

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional untuk menekankan adanya pengaruh atau hubungan antara dua *variable* atau lebih penelitian ini (Abdullah, 2023). Pendekatan *cross-sectional* digunakan sebagai perbandingan karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu waktu tertentu dan tidak akan melakukan penelitian lain pada waktu yang berbeda (Kusumastuti et al., 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) PGII 1 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Panatayudha, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Hal ini didasari oleh beberapa alasan berikut:

- a. Relevansi demografis: Dimana SMA PGII 1 Kota Bandung memiliki populasi remaja yang rentan terhadap pengaruh sosial dan berikatan dengan terjadinya fenomena *eating disorder*. Kota Bandung merupakan kota yang sudah menunjang era digitalisasi pada penerapan kurikulumnya.
- b. Aksesibilitas: Lokasi yang strategis berada di tengah kota dan kemudahan dalam mengumpulkan data secara efisien dan observasi tanpa ada kendala geografis yang signifikan
- c. Kerja sama institusi: Kemudahan dalam perizinan dan juga kerja sama yang baik dari pihak sekolah yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian
- d. Variabilitas dan Representatif Data: Siswi SMA PGII Kota Bandung memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, yang dapat memberikan variabilitas data.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10-12 SMA PGII 1 Bandung dengan total 274 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih peneliti dan harus bersifat representatif atau mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh siswi SMA PGII 1 Bandung dengan rentang usia 16-19 tahun (remaja akhir)
- b. Berjenis kelamin perempuan
- c. Menggunakan aktif sosial media Tiktok
- d. Durasi penggunaan Tiktok 3 hingga 8 jam per hari

3.4 Teknik *Sampling* dan Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2019:128), metode pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Salah satu dari berbagai metode pengambilan sampel, termasuk teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan diimplementasikan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik pengambilan sampel, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis *Probability Sampling* yaitu berarti setiap komponen populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, yang berarti bahwa anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan struktur populasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini melibatkan sebanyak 274 siswi, dari total siswi tersebut dilakukan *skrining* yang menghasilkan sebanyak 156, hasil tersebut berasal dari

filtering data siswi dengan menyesuaikan kriteria pada sampel penelitian tersebut.

Digunakan rumus *slovin* untuk menentukan besar sampel (Sugiyono, 2019:137)

$$n = \frac{N n}{16 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan, yaitu 0.05

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungannya:

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,05)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 0,39}$$

$$n = \frac{156}{1,39}$$

$$n = 112$$

Sampel-sampel dipilih dengan cara diundi berdasarkan absensi pada setiap kelasnya.

Setiap kelas terdapat 3-4 siswi yang dijadikan sampel, dengan rincian berikut:

Tabel 3.1 Sampel penelitian di SMA PGII 1 Bandung

No.	Kelas	Jumlah
1.	10 MIPA 1	3
2.	10 MIPA 2	4
3.	10 MIPA 3	4
4.	10 MIPA 4	4
5.	10 MIPA 5	4
6.	10 MIPA 6	4
7.	10 IPS 1	3
8.	10 IPS 2	4
9.	10 IPS 3	4
10.	10 IPS 4	4

No.	Kelas	Jumlah
1.	11 IPA 1	4
2.	11 IPA 2	4
3.	11 IPA 3	4
4.	11 IPA 4	4
5.	11 IPA 5	4
6.	11 IPA 6	4
7.	11 IPS 1	4
8.	11 IPS 2	3
9.	11 IPS 3	4

No.	Kelas	Jumlah
1.	12 MIPA 1	3
2.	12 MIPA 2	4
3.	12 MIPA 3	4
4.	12 MIPA 4	4
5.	12 MIPA 5	4
6.	12 MIPA 6	4
7.	12 IPS 1	4
8.	12 IPS 2	4
9.	12 IPS 3	4
10.	12 IPS 4	4

2.5 Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini adalah desain korelasional dan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan, memperkirakan, menguji, dan mengungkapkan korelasi antar variabel dengan tujuan menganalisis hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan dengan teknik *cross-sectional* berarti penelitian hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu dan tidak akan dilakukan di waktu yang berbeda untuk dibandingkan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan kecanduan media sosial Tiktok dengan *eating disorder* pada remaja di SMA PGRI 1 Kota Bandung.

3.6 Identifikasi *Variable* Penelitian

1) *Variable* Bebas

Menurut Abdullah (2023) *variable* bebas (*independen*) adalah *variable* yang nilainya mempengaruhi pada perubahan *variable* terikat. Penelitian ini yang menjadi *variable* independen yang digunakan adalah kecanduan media sosial Tiktok. Menurut peneliti kecanduan media sosial Tiktok dapat mempengaruhi terjadinya *eating disorder*.

2) *Variable* Terikat

Variable yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai *variable* bebas disebut *variable* terikat (Abdullah, 2023). Berdasarkan *variable* bebas sebelumnya maka *variable* terikat dalam penelitian ini adalah *eating disorder*. Hal ini didasarkan karena dampak kecanduan media sosial Tiktok menimbulkan masalah kesehatan seperti *eating disorder*.

3.7 Definisi Operasional *Variable* Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional *Variable* Penelitian

<i>Variable</i>	Definisi	Alat Ukur	Skala	Kategori
<i>Variable</i> independen kecanduan media sosial Tiktok	Kecanduan Tiktok adalah ketika seseorang menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan Tikok dan kehilangan kontrol atas apa yang mereka lakukan. Dikatakan kecanduan apabila pada durasi penggunaannya lebih dari 3 hingga 8 jam per hari	Lembar kuesioner Kecanduan Tiktok: <i>Addaptation for Indonesia</i>	Ordinal	Sangat Tinggi : $87,75 < 108$ Tinggi : $74,25 < X < 87,75$ Sedang : $60,75 < X < 74,25$ Rendah : $47,25 < X < 60,75$ Sangat rendah : $27 < 47,25$ (Nisa, 2023)

<i>Variable</i> dependen <i>Eating</i> <i>Disorder</i>	<i>Eating disorder</i> adalah suatu gangguan perilaku makan yang tidak umum sehingga berdampak negatif pada fisik, kesehatan mental, dan psikososial. ED dapat dilihat apabila seseorang mengalami BN, AN, atau <i>BED</i> dan tidak <i>eating disorder</i> apabila tidak mengalami satupun dari ketiganya.	Lembar Kuesioner EDDS: <i>Addaptation for</i> <i>Indonesia</i>	Nominal	1. <i>ED</i> (apabila terdiagnosa salah satu <i>eating disorder</i> : AN (<i>Anoreksia Nervosa</i>), BN (<i>Bulimian Nervosa</i>), BED (<i>Bullimian Nervosa</i>) atau EDNOS 2. Tidak <i>ED</i> (jika tidak terdapat <i>eating disorder</i> : (AN, BN,BED) (Stice et al., 2000). (Keterangan indikator penilaian tertera pada point 3.8.1 instrumen penelitian)
---	--	---	---------	--

3.8 Alat dan Bahan Penelitian

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui *Google Form*:

- 1) Kuesioner pengukuran kecanduan media sosial Tiktok telah disusun sesuai dengan berdasarkan unsur-unsur kecanduan media sosial, sebagaimana adaptasi dari *The Compulsive Internet Use Scale* (CIUS) menurut Meerkerk et al., (2009), yaitu terdiri atas 27 item dengan rentang skor 1 hingga 4. Kuesioner ini telah teruji dan terstandarisasi melalui uji validitas dan reliabilitas, sebelumnya telah digunakan pada penelitian oleh Nisa (2023) dengan judul “Hubungan Antara Kecanduan Tiktok Terhadap Prokrastinasi Akademik”. Penelitian ini mendeteksi mengenai kecanduan media sosial Tiktok pada remaja di SMA PGII 1 Kota Bandung dengan kuesioner kecanduan media sosial dengan indikator:
 - Skor yang semakin tinggi maka menunjukkan tingkat ketergantungan Tiktok yang lebih besar.
 - Semakin rendah skor maka menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Tiktok yang lebih rendah.
- 2) Kuesioner *Eating Disorder* yang merupakan adaptasi dari alat ukur *Eating Disorder* Diagnostic Scale (EDDS) oleh Stice et al., (2000) terdiri atas 21 item. Sebelumnya kuesioner ini telah digunakan pada penelitian (Lestari, 2022) mengenai “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Persepsi Citra Tubuh (*Body Image*) Terhadap Gangguan Makan Pada Siswi SMA Negeri 1 Limbangan Kendal”. Kuesioner *eating disorder* telah teruji dan terstandarisasi yang diadaptasi menyesuaikan penelitian ini. Kuesioner ini telah Penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:
 1. *Anoreksia nervosa*, jika :

- Menjawab pada rentang “4 atau lebih” pada pertanyaan nomor 2,3, atau 4
- Menjawab pada rentang “3 atau lebih” pada pertanyaan 18 status gizi rendah (IMT/U <-2 SD))

2. *Bulimian nervosa*, jika :

- Menjawab “YA” pada pertanyaan nomor 5 dan 6 atau menjawab pada rentang “2 atau lebih” pada pertanyaan nomor 8
- Menjawab pada rentang “4 atau lebih” pada pertanyaan nomor 3 dan 4
- Menjawab pertanyaan soal nomor 15-8 pada rentang “1 atau lebih”

3. *Binge Eating Disorder*, jika :

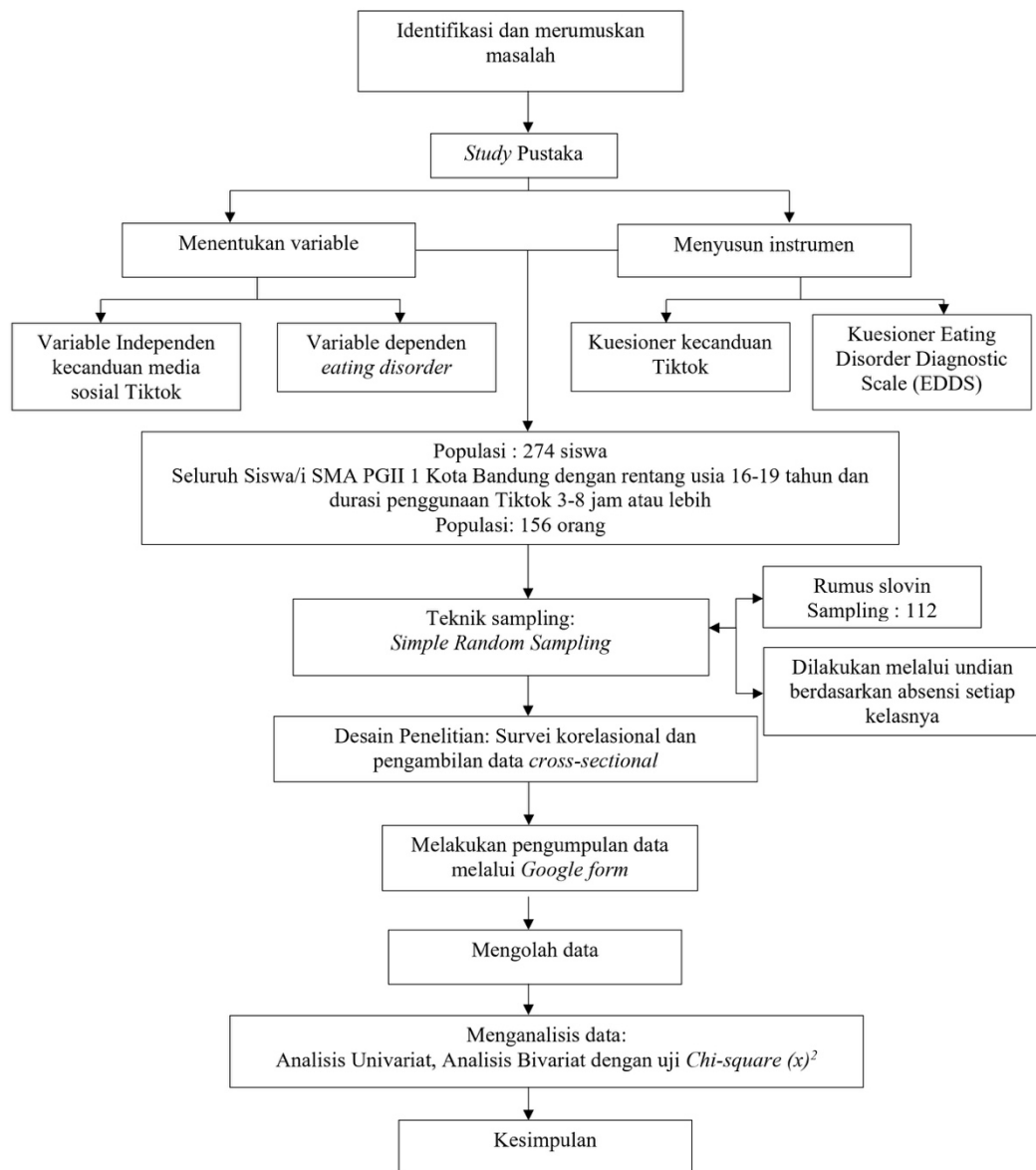
- Menjawab rentang “2 atau lebih” pada pertanyaan nomor 7, atau
- Menjawab “YA” pada pertanyaan nomor 5-6 atau
- Menjawab nomor 9-13 “YA” pada 3 atau lebih pertanyaan
- Menjawab “YA” pada pertanyaan nomor 14
- Pertanyaan 15-16 menjawab “0” maka perilaku kompensasi tidak dilakukan.

4. Jika responden mengalami BED tetapi mengambil perilaku pencegahan, maka diklasifikasikan sebagai BN.

5. Apabila responden memenuhi salah satu kategori, responden akan digolongkan ke dalam gangguan *eeating disorder nototherwise specified* (EDNOS).

6. Kategori tidak *eating disorder* apabila responden tidak memenuhi semua kriteria (Stice et al., 2000)

3.9 Cara Kerja Penelitian



Bagan 3.1 Alur cara kerja penelitian

Berdasarkan bagan diatas tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi dan merumuskan masalah

Melakukan identifikasi dan merumuskan masalah mengenai kecanduan media sosial Tiktok untuk mengetahui hubungan terjadinya *eating disorder* pada remaja.

2) *Study Pustaka*

Menggunakan buku, jurnal, artikel atau lainnya untuk dipelajari dan dipahami sebagai kajian pustaka pada penelitian mengenai kecanduan media sosial Tiktok dengan *eating disorder*.

3) Menentukan *variable* dan menyusun instrumen sumber data

Penentuan *variable* (*dependen* dan *independent*) dan instrumen yang berkaitan dengan penelitian, dengan memilih populasi dan sampel yang akan diteliti, serta list pertanyaan disajikan dalam bentuk kuesioner.

4) Teknik sampling

Penelitian ini dilakukan di SMA PGII 1 Bandung dengan populasi 274 orang, dari populasi tersebut yang sesuai dengan kriteria sebanyak 156 siswi lalu sampel diambil menggunakan rumus *slovin* dengan persentase kesalahan yaitu 0,005 sehingga didapatkan sebanyak 112 siswi sebagai responden. Teknik sampling pada penelitian yaitu *simple random sampling*, dimana dengan setiap siswi memiliki hak untuk dipilih dengan cara diundi berdasarkan absensi, pada setiap kelas 3-4 orang menjadi sampel pada penelitian ini.

5) Desain penelitian

Penelitian ini untuk menguji hubungan antara dua *variable* sehingga digunakan survei korelasional dengan pengambilan data dengan *crosss sectional* karena penelitian ini hanya dilakukan sekali.

6) Pengumpulan data

Mengumpulkan data ini dilakukan dengan menggunakan *Google form*, dimana link kuesioner akan disebar dan diisi oleh responden. Data yang diperoleh kemudian akan diolah.

7) Mengolah data

Hasil dari data penelitian kemudian dilakukan pengolahan data dimulai dengan pengecekan kelengkapan data, kemudian memasukkan data pada program program statistik untuk dilakukan

analisis data dengan menggunakan SPSS, dan selanjutnya dilakukan pembersihan pada keseluruhan data agar terbebas dari kesalahan sebelum dilakukannya analisis data.

8) Menganalisis data melalui uji *Chi-square* (x^2). Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara kecanduan media sosial Tiktok dengan *eating disorder*.

9) Kesimpulan

Kesimpulan adalah berdasarkan hasil akhir pada penelitian dimana hasil analisis data apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2015).

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan melihat hanya satu *variable*, sedangkan pada analisis hubungan antar *variable* maka hanya melihat satu *variable* responden atau dependen (Lusiana & Mahmudi, 2020). Tujuan dari analisis univariat adalah untuk memberikan gambaran tentang parameter masing-masing *variable* yaitu nilai tengah (mean, median, modus), dan nilai *disperse* (*varians*, *standar deviasi*, *range*) (Qomusuddin & Romlah, 2021). Penelitian ini, analisis univariat akan menunjukkan melalui distribusi data kecanduan Tiktok serta distribusi frekuensi *eating disorder* di SMA PGII 1 Kota Bandung.

3.10.2 Analisis Bivariat

Menentukan hubungan dua *variable* digunakan analisis bivariat, hasilnya menentukan apakah hubungan yang terjadi hubungan yang bersifat resiprokal, asimetris, atau simetris (Handayani & Sarwono, 2021). Analisis bivariat dapat menentukan apakah adanya hubungan antara kecanduan media sosial Tiktok dengan *eating disorder* di SMA PGII 1 Kota Bandung. Penelitian ini bersifat kategori maka diolah melalui uji *Chi-square* (x^2). Uji ini merupakan analisis statistik *non parametric* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *variable*, sesuai dengan penelitian jenis data yang

digunakan berbentuk frekuensi berskala nominal dan ordinal (Raharjo, 2019).

3.10.3 Etik Penelitian

Penelitian ini telah melalui uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan No. 209/EA/KEPK/2024 berlaku selama kurun waktu tanggal 06 September 2024 sampai dengan tanggal 06 September 2025.